

BERBAGAI PERMASALAHAN YANG DIHADAPI PARA PRAKTISI PENDIDIKAN DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Mukminan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukannya berbagai masalah pendidikan dan pembelajaran yang dialami guru, kepala sekolah, dan pengawas. Dari penelitian ini diharapkan diperoleh berbagai informasi yang berkaitan persoalan-persoalan yang dihadapi para pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan, baik pada jenjang SD, SMP, maupun SMA. Selanjutnya, bertitik tolak dari hasil temuan masalah-masalah tersebut kemudian dicari alternatif solusinya, terutama untuk peningkatan mutu pendidikan di kabupaten Bantul.

Penelitian ini termasuk penelitian survai. Populasi penelitian ini adalah segenap sivitas akademika sekolah di Kabupaten Bantul yang terdiri dari kepala sekolah, guru, serta pengawas sekolah. Adapun sampelnya ditetapkan secara stratified, sehingga seluruh komponen sivitas akademika serta jenjang sekolah dapat terwakili. Untuk itu responden penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pengawas dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yakni persentase dan deskriptif kualitatif, sesuai dengan konteks permasalahan yang dideskripsikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru masih menghadapi sejumlah masalah pembelajaran berupa penguasaan materi bidang studi, metode dan media, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan KBK. Kepala sekolah umumnya masih menghadapi masalah terkait implementasi KBK, tetapi lebih pada aspek administrasi dan manajemen. Sementara itu, pengawas juga merasa belum memiliki wawasan yang cukup serta kemampuan yang memadai tentang KBK sesuai tugas kepengawasan. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berupa media atau alat peraga, lab IPA dan bahasa Inggris dirasa belum memadai sehingga perlu ditingkatkan. Studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi termasuk S2 dan S3 tampaknya juga menjadi harapan responden untuk dapat diprogramkan secara sungguh-sungguh dengan pemberian beasiswa yang memadai.

Kata kunci: *permasalahan pendidikan, praktisi pendidikan.*

Pendahuluan

Dunia pendidikan kita tak pernah lepas dari sejumlah persoalan. Persoalan-persoalan tersebut ada kalanya bersifat mono dimensional dan ada kalanya bersifat multi dimensional, bahkan tak jarang setelah satu masalah terpecahkan akan muncul masalah baru. Mengapa dunia pendidikan kita selalu saja mengalami berbagai persoalan? Ada lima faktor penyebabnya yaitu cepatnya perubahan pada lingkungan sosial, tidak terdapat kesesuaian antara konsep yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan, terjadinya fragmentasi dan segmentasi dalam pendidikan, adanya kesenjangan hubungan sistemik antarkomponen pendidikan ataupun antarkomponen dalam masyarakat, dan pendidikan telah terjebak dalam status quo (Olim, 1999: 1). Hal ini dipertegas Zamroni (2000: 1) dengan mengatakan bahwa pendidikan cenderung menjadi sarana stratifikasi sosial dan sistem persekolahan hanya mentransfer kepada peserta didik apa yang disebut sebagai *'the dead knowledge'*, yaitu pengetahuan yang terlalu bersifat *'textbookish'* sehingga bagaikan sudah diceraikan dari akar sumbernya dan aplikasinya.

Di samping hal-hal yang sangat menggembirakan, seperti tahun 2004 terdapat 25 siswa dapat medali, namun kasus-kasus tersebut di atas juga terjadi di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan Provinsi DIY, terutama yang berkaitan dengan rerata hasil UAN SMP, prestasi olimpiade sains tahun 2004, dan hasil tes kompetensi guru untuk sembilan mata pelajaran SMP dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan pada jenjang SMP masih sangat memprihatinkan.

Untuk memecahkan persoalan-persoalan di atas, penulis memandang bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan perlu dilakukan secara berkesinambungan dan integral. Alasannya, dengan semakin bermutunya pendidikan di setiap jenis dan jenjang pendidikan diharapkan semakin meningkat mutu sumberdaya manusia (SDM) sebagai hasil dari proses pendidikan. Oleh karena itu, apabila saat ini mutu SDM ingin ditingkatkan yang tak sebatas pada pengembangan satu dimensi, namun juga menjangkau pada banyak dimensi maka yang terlebih dahulu dibenahi dan ditingkatkan adalah mutu pendidikannya.

Berdasarkan realita di atas, upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di Kabupaten Bantul? Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pemetaan berbagai masalah pendidikan yang dialami praktisi pendidikan di Kabupaten Bantul. Hasil pemetaan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan mengajukan berbagai solusi alternatif sesuai dengan *karakteristik masalah* yang muncul.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah: (a) permasalahan-permasalahan pembelajaran apa saja yang dialami oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas? (b) permasalahan-permasalahan kelembagaan sekolah apa saja yang dialami oleh kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pada tingkat sekolah? (c) permasalahan-permasalahan pembelajaran apa saja yang dialami oleh para pengawas pendidikan pada tingkat sekolah?

Pendidikan masih diyakini oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai instrumen pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan investasi masa depan. Tilaar (1998) mengatakan bahwa pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Apa yang seharusnya kita lakukan agar pendidikan tetap berfungsi sebagaimana semestinya, terutama di era yang serba kompetitif ini? Menurut Bambang Sudibyo (2005) pendidikan ditantang untuk melakukan redefinisi tentang tujuan, fungsi, dan hakikat pendidikan sebagai "*human education for all human being*". Konkretnya, mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan perlu ditingkatkan.

Sesungguhnya, peningkatan kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan dapat dikatakan sebagai langkah strategis yang perlu dilakukan jika bangsa kita berkeinginan memenangkan kompetisi di berbagai bidang kehidupan di era global. Mengapa demikian? Salah satu alasannya adalah pendidikan selalu berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Tilaar (1998) mengatakan bahwa pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Terkait dengan tujuan pendidikan di atas kemudian dirumuskan misi pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam GBHN 1999 yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat ciri manusia Indonesia yang ingin dihasilkan dari proses pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Usaha pencapaian misi tersebut antara lain ditempuh dengan cara menyediakan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi secara sentralistik. Dalam hal ini pemerintah pusat merancang *satu* model sistem pendidikan untuk diterapkan di seluruh daerah (ayat 2 pasal 31 UUD 1945). Dengan sarana dan prasarana yang ada, pemerintah daerah bertanggung jawab mengimplementasikan rancangan yang disusun pemerintah pusat serta mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemerintah pusat.

Karena beberapa keterbatasan yang dihadapi serta beberapa faktor teknis lain, pencapaian misi pendidikan nasional dinilai jauh dari memuaskan. Melalui berbagai media, sebagian besar masyarakat memberikan penilaian bahwa usaha sektor pendidikan selama ini tidak atau kurang mencapai sasaran karena kurang memihak pada pemenuhan kepentingan masyarakat banyak. Oleh karena itu, pemanfaatan sektor publik (*public service*) ini dinilai kurang efektif dan efisien.

Pada era reformasi ada dorongan kuat dari seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan pembaharuan di segala bidang pemerintahan. Sebagai jawabannya, pemerintah mengeluarkan seperangkat undang-undang (UU) dan peraturan untuk mengakomodasi aspirasi tersebut. Dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, usaha pembaharuan tersebut dapat dirunut pada UU Nomor 22/1999 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah (PP) No 25/2000 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, serta aturan-aturan lain yang mendukung pelaksanaan UU dan PP di atas.

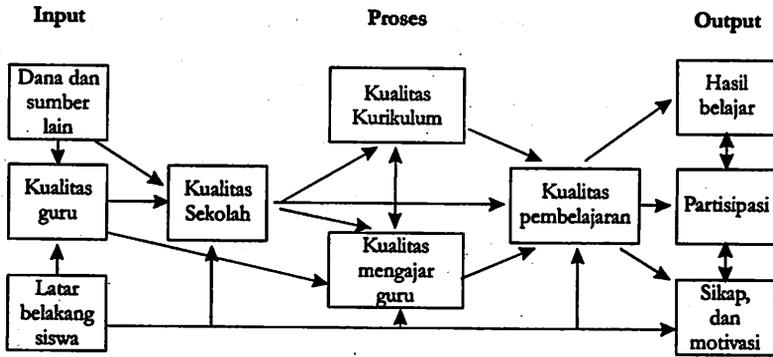
Konsekuensi dari diundangkannya UU dan PP di atas adalah terjadinya pergeseran status Pemerintah Daerah menjadi daerah Otonom yang memperoleh kewenangan yang jauh lebih besar dalam pelaksanaan beberapa aspek pemerintahan (PP No. 25 Tahun 2000) dibanding dengan yang dimiliki

pada masa sebelum reformasi. Pasal 7 ayat (1) UU No. 22/1999 menyatakan bahwa kewenangan daerah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, moneter dan fiskal, agama, serta kewenangan bidang lain.

Berdasar kewenangan pemerintah daerah (Pemda) serta keragaman kuantitas dan kualitas SDM dan SDA yang dimiliki, (tidak jarang) program pembangunan satu pemda yang disusun dan dinilai lebih sesuai dengan aspirasi masyarakatnya berbeda sama sekali dengan program pembangunan daerah lain. Dengan demikian, pluralisme kondisi daerah akan dapat terakomodasi untuk mendapat penanganan pengembangan yang sesuai.

Pasal 11 UU Nomor 22 Tahun 1999 menyebutkan bahwa pendidikan dan kebudayaan telah ditetapkan sebagai salah satu bidang pemerintahan yang pelaksanaannya dilimpahkan kepada pemerintah daerah. Ayat 2 pasal 11 UU Nomor 22/1999 juga menyebutkan bahwa pendidikan dan kebudayaan diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah kabupaten/ kota. Tujuan dilimpahkannya pelaksanaan pendidikan kepada Pemda adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih bermutu, relevan, dan merata kepada masyarakat setempat. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut diperlukan langkah antisipasi untuk mendeteksi berbagai potensi pendukung serta kendala yang dihadapi Pemda untuk dapat 'menyediakan' pendidikan yang sesuai dengan aspirasi daerah (*desirable*) yang bertumpu pada kemampuan daerah setempat (*feasible*).

Membicarakan tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui aspek-aspek pendidikan mana yang akan ditingkatkan kualitasnya. Bertitik tolak dari aspek-aspek pendidikan yang akan ditingkatkan kualitasnya kemudian dikemukakan kegiatan-kegiatannya. Logikanya, kita tak akan mampu menentukan dan melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas pendidikan manakala aspek-aspek pendidikan yang akan ditingkatkan tak terlebih dahulu diketahui. Di samping itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus pula memperhatikan keterkaitan antaraspek pendidikan yang membentuk sebuah sistem terpadu sebagaimana dikemukakan Shavelson (Riley & Nuttal, 1993) pada skema sebagai berikut.



Gambar 1. Keterkaitan antar aspek pendidikan

Untuk meningkatkan mutu sekolah perlu terlebih dahulu dikaji variabel dan dan sumber lain, kualitas guru, dan latar belakang siswa. Hal yang sama juga ketika ingin meningkatkan mutu pembelajaran maka terlebih dahulu perlu dikaji kualitas kurikulum dan kinerja guru dalam mengajar. Hal yang sama dapat dilakukan ketika kita ingin meningkatkan mutu output, yang meliputi hasil belajar, partisipasi, dan sikap dan motivasi siswa maka peningkatan mutu sekolah dan mutu pembelajaran harus dilakukan terlebih dahulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survai guna menemukan berbagai permasalahan mendesak yang dihadapi oleh guru di wilayah Dinas Diknas Kabupaten Bantul dalam menjalankan serta meningkatkan peran serta profesinya sebagai pendidik. Dengan diketahuinya permasalahan yang dihadapi para guru, dapat dicarikan alternatif solusi terbaik sehingga membantu memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapi di lingkungan Dinas Diknas Kabupaten Bantul. Mendasarkan pada permasalahan yang dihadapi, maka UNY khususnya Pascasarjana diharapkan dapat menawarkan sejumlah program berupa paket-paket pelatihan yang dapat membantu guru mengembangkan profesinya.

Masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini mencakup berbagai masalah serta kendala yang dihadapi guru/Dinas Diknas Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Atas dasar permasalahan tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah segenap sivitas akademika sekolah di Kabupaten Bantul yang terdiri dari kepala sekolah, guru, serta pengawas sekolah. Adapun sampelnya ditetapkan secara stratified, dengan harapan seluruh komponen sivitas akademika serta jenjang sekolah dapat terwakili.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, sejumlah responden dijangkau informasinya terkait dengan permasalahan pendidikan di Dinas Diknas Kabupaten Bantul. Adapun responden penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pengawas dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yakni persentase dan deskriptif kualitatif, sesuai dengan konteks permasalahan yang dideskripsikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pandangan Responden tentang Urgensi Permasalahan

Berikut dikemukakan hasil penelitian berkaitan dengan pandangan responden, baik guru, kepala sekolah, maupun pengawas mengenai berbagai aspek serta kegiatan terkait dengan permasalahan pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul.

Pandangan Guru

Adapun pandangan guru tentang urgensi permasalahan mengenai berbagai aspek serta kegiatan terkait dengan pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul dapat diperhatikan pada Tabel 4 berikut.

Pandangan Guru mengenai Urgensi Berbagai Aspek serta Kegiatan Terkait dengan Pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul (n = 192)

Tabel 4

Aspek	Kegiatan	Tingkat Urgensi (*) (Persentase Jawaban)	1	2	3	4	5	
1. Relahan dalam rangka pengembangan bangunan Kurikulum 2004	1.1 Penyusunan silabus	1,6	10,9	29,7	56,8	55,7	56,8	
	1.2 Pengembangan sistem penilaian	0,5	0	07,3	35,9	55,7	56,8	
2. Relahan dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.	2.1 Pengembangan Pembelajaran	0,5	0,5	5,2	31,8	62,0	62,0	
	2.2 Pembelajaran efektif/CTL	0,5	1,0	7,8	38,5	51,6	45,8	
3. Relahan Peningkatan Kompetensi Guru dalam pelaksanaan Bimbingan dan Pembinaan Kadit Level Sekolah	2.3 Pembelajaran Tuntas (Ketuntasan, Remedial, dan Pengayaan)	0,5	1,0	12,0	39,6	45,8	45,8	
	2.4 Pemilihan materi/Bahan ajar	0	2,1	12,0	41,1	41,7	41,7	
	2.5 Penyusunan Satuan Pembelajaran (SP)	2,6	1,6	17,7	39,1	37,0	37,0	
	2.6 Penilaian Proses Mengajar Guru	1,0	2,1	19,8	37,0	37,0	37,0	
	2.7 Penilaian Kognitif	0,5	0	8,9	45,3	43,8	43,8	
	2.8 Penilaian Afektif	0,5	0	6,9	40,6	48,4	48,4	
	2.9 Penilaian Psikomotor	1,6	0,5	6,8	43,8	45,8	45,8	
	2.10 Penilaian Portofolio	0,5	3,1	12,0	44,3	39,1	38,5	
	2.11 Mendeteksi Potensi Siswa	0,5	0,5	9,9	49,0	38,5	38,5	
	2.12 Superfisi Pelaksanaan Kurikulum 2004	0,5	2,1	21,4	40,6	33,3	33,3	
	4. Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah, dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2004	3.1 Peningkatan Kompetensi Guru	1,6	1,6	13,0	32,3	50,5	50,5
		3.2 Pelatihan Powerpoint	0	6,3	15,1	32,3	42,2	42,2
3.3 Pelatihan Internet		1,0	8,9	20,8	25,0	42,2	42,2	
3.4 Bimbingan Kadit		1,6	4,2	26,0	35,9	29,7	29,7	
4.1 Pelatihan Perencanaan Pendidikan		1,6	1,0	13,0	32,3	50,5	50,5	
4.2 Pelatihan Supervisi Keteraksanaan Level Sekolah		1,6	1,0	9,9	38,5	47,4	47,4	
4.3 Pelatihan tentang Evaluasi Program Kur. 2004 untuk Kepala Sekolah		1,0	1,0	8,3	33,9	54,2	54,2	
4.4 Pelatihan tentang Evaluasi Program Kur. 2004 untuk Pengawas		1,0	1,0	12,0	41,1	43,2	43,2	
5.1 Pelatihan Supervisi Keteraksanaan Kur. 2004 untuk Pengawas		1,0	3,6	16,7	38,5	37,5	37,5	
6.1 Sosialisasi Program Pengembangan Kurikulum Sekolah bagi Pejabat Dinas Pendidikan		0,5	3,6	15,1	43,2	35,9	35,9	
6.2 Pelatihan Pengembangan Kultur Sekolah bagi Pejabat Dinas Pendidikan		0,5	2,6	17,7	46,4	31,3	31,3	
6.3 Pengembangan Kultur Sekolah yang mendukung keteraksanaan Kurikulum di Sekolah		0,5	1,6	18,2	37,0	41,1	41,1	

Keterangan *):

5 : sangat mendesak/urgen untuk dilaksanakan

4 : urgen untuk dilaksanakan

3 : cukup urgen untuk dilaksanakan

2 : kurang urgen untuk dilaksanakan

1 : tidak urgen untuk dilaksanakan

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat adanya 7 (tujuh) permasalahan yang sangat urgen, karena lebih dari 50% responden menyertakan permasalahan tersebut sangat urgen, yaitu:

- a. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2004
- b. Penguasaan bidang studi
- c. Penyusunan silabus
- d. Pengembangan sistem penilaian
- e. Pelatihan Manajemen Sekolah (MPMBS)
- f. Pembelajaran efektif /CTL
- g. Pelatihan Perencanaan Pendidikan Level Sekolah
Pandangan Kepala Sekolah

Adapan pandangan kepala sekolah tentang urgensi permasalahan mengenai berbagai aspek serta kegiatan terkait dengan pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul dapat diperhatikan pada Tabel-5 berikut.

Tabel 5

Pandangan Kepala Sekolah mengenai Urgensi Berbagai Aspek serta Kegiatan Terkait dengan Pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul (n = 36)

Aspek	Kegiatan	Tingkat Urgensi (*) (Persentase Penjawab)				
		1	2	3	4	5
1. Pelatihan dalam rang-ka Pengembangan Kuntakulum 2004	1.1 Penyusunan silabus	2,8	2,8	8,3	19,4	66,7
	1.2 Pengembangan sistem penilaian	2,8	0	11,1	22,2	63,9
	2.1 Pengembangan Pembelajaran Kuntakulum 2004	0	0	8,3	33,3	58,3
	2.2 Pembelajaran efektif/CTL	0	2,8	5,6	30,6	61,1
	2.3 Pembelajaran Tuntas (Ketuntasan, Remedial, dan Pengayaan	0	2,8	0	61,1	36,1
	2.4 Pemilihan materi/Bahan ajar	2,8	0	8,3	52,8	33,3
	2.5 Penyusunan Satuan Pembelajaran (SP)	5,6	2,8	2,8	44,4	44,4
	2.6 Penilaian Proses Mengajar Guru	2,8	2,8	11,1	38,9	44,4
	2.7 Penilaian Kognitif	2,8	2,8	8,3	33,3	50,0
	2.8 Penilaian Afektif	2,8	2,8	11,1	27,8	52,8
	2.9 Penilaian Psikomotor	2,8	2,8	8,3	27,8	55,6
3. Pelatihan dalam rang-ka Pengembangan Kuntakulum 2004	2.10 Penilaian Portofolio	2,8	2,8	2,8	41,7	47,2
	2.11 Mendeckstasi Potensi Siswa	2,8	2,8	5,6	47,2	41,7
	2.12 Superfesti Pelaksanaan Kuntakulum 2004	0	2,8	5,6	55,6	36,1
	3.1 Penguasaan bidang studi	5,6	0	5,6	44,4	44,4
	3.2 Pelatihan Powerpoint	5,6	5,6	5,6	52,8	30,6
	3.3 Pelatihan Internet	2,8	11,1	19,4	38,9	27,8
	3.4 Bimbingan Karir	2,8	2,8	13,9	55,6	25,0
	4.1 Pelatihan Perencanaan Pendidikan Level Sekolah	0	0	8,3	38,9	52,8
	4.2 Pelatihan Supervisi Ketraktaksanaan Kur. Sekolah	0	0	8,3	30,6	61,1
	4.3 Pelatihan Manajemen Sekolah (MPN/MSB) 2004 untuk Kepala Sekolah	0	0	11,1	33,3	55,6
	4.4 Pelatihan tentang Evaluasi Program	0	2,8	5,6	47,2	44,4
5.1 Pelatihan Supervisi Ketraktaksanaan Kur. 2004 untuk Pengawas	2,8	5,6	13,9	36,1	41,7	
6. Pengembangan Partisipasi Stakeholder	6.1 Sosialisasi Program Pengembangan Pendidikan Sekolah bagi Pejabat Dinas	0	5,6	8,3	44,4	41,7
	6.2 Pelatihan Pengembangan Kultur Pendidikan	0	8,3	16,7	33,3	41,7
	6.3 Pengembangan Kultur Sekolah yang mendukung ketraktaksanaan Kurikulum di Sekolah.	0	0	16,7	41,7	41,7

Keterangan *):

5 : sangat mendesak/urgen untuk dilaksanakan

4 : urgen untuk dilaksanakan

3 : cukup urgen untuk dilaksanakan

2 : kurang urgen untuk dilaksanakan

1 : tidak urgen untuk dilaksanakan

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat adanya 9 (sembilan) permasalahan yang sangat urgen, karena lebih dari 50% responden menyertakan permasalahan tersebut sangat urgen, yaitu:

- a. Penyusunan silabus
- b. Pengembangan sistem penilaian
- c. Pembelajaran efektif /CTL
- d. Pelatihan supervisi keterlaksanaan Kurikulum 2004 unuk Kepala Sekolah
- e. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2004
- f. Pelatihan Manajemen Sekolah (MPMBS)
- g. Penilaian Psikomotor
- h. Penilaian Afektif, dan
- i. Pelatihan Perencanaan Pendidikan Level Sekolah

Pandangan Pengawas

Adapan pandangan pengawas tentang urgensi permasalahan mengenai berbagai aspek serta kegiatan terkait dengan pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul dapat diperhatikan pada Tabel-6 berikut.

Tabel 6
Pandangan Guru mengenai Urgensi Berbagai Aspek serta Kegiatan Terkait dengan Pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul (n = 19)

Aspek	Kegiatan	Tingkat Urgensi *) (Persentase Penjawab)				
		1	2	3	4	5
1. Pelatihan dalam rangka Pengembangan Kurikulum 2004	1.1 Penyusunan silabus	0	0	10,5	21,1	68,4
	1.2 Pengembangan sistem penilaian	0	0	5,3	21,1	73,7
2. Pelatihan dalam rangka Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Kelas.	2.1 Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2004	0	0	5,3	21,1	73,7
	2.2 Pembelajaran efektif /CTL	0	0	0	31,6	68,4
	2.3 Pembelajaran Tuntas (Ketuntasan, Remidi, dan Pengayaan	0	0	5,3	57,9	36,8
	2.4 Peilihan materi / Bahan ajar	0	5,3	15,8	42,1	36,8
	2.5 Penyusunan Satuan Pembelajaran (SP)	0	5,3	10,5	47,4	31,6
	2.6 Penilaian Proses Mengajar Guru	0	5,3	10,5	42,1	42,1
	2.7 Penilaian Kognitif	0	5,3	10,5	42,1	36,8
	2.8 Penilaian Afektif	0	5,3	10,5	47,4	36,8
	2.9 Penilaian Psikomotor	0	5,3	10,5	47,4	36,8
	2.10 Penilaian Portofolio	0	5,3	5,3	42,1	47,4
	2.11 Mendeteksi Potensi Siswa	0	0	15,8	42,1	36,8
	2.12 Supervisi Pelaksanaan Kurikulum 2004	0	0	15,8	21,1	63,2
3. Pelatihan dalam rangka Peningkatan Kompetensi Guru dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2004	3.1 Penguasaan bidang studi	0	0	10,5	47,4	42,1
	3.2 Pelatihan Powerpoin	0	0	5,3	78,9	15,8
	3.3 Pelatihan Internet	5,3	5,3	10,5	63,3	15,8
	3.4 Bimbingan Karir	0	5,3	15,8	31,6	47,4
4. Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah, dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2004	4.1 Pelatihan Perencanaan Pendidikan Level Sekolah	0	0	5,3	47,4	42,1
	4.2 Pelatihan Supervisi Keterlaksanaan Kur. 2004 untuk Kepala Sekolah	0	0	5,3	31,6	63,2
	4.3 Pelatihan Manajemen Sekolah (MPMBS)	0	0	10,5	31,6	57,9
	4.4 Pelatihan tentang Evaluasi Program	0	0	21,1	42,1	31,6
5. Peningkatan Kinerja Pengawas	5.1 Pelatihan Supervisi Keterlaksanaan Kur. 2004 untuk Pengawas	5,3	0	5,3	5,3	84,2
6. Peningkatan Partisipasi Stakeholder	6.1 Sosialisasi Program Pengembangan Kultur Sekolah bagi Pejabat Dinas Pendidikan	5,3	0	21,1	42,1	31,6
	6.2 Pelatihan Pengembangan Kultur Sekolah bagi Pejabat Dinas Pendidikan	5,3	0	21,1	47,4	26,3
	6.3 Pengembangan Kultur Sekolah yang mendukung keterlaksanaan Kurikulum di Sekolah.	5,3	0	21,1	36,8	36,8

Keterangan *):

- 5 : sangat mendesak/urgen untuk dilaksanakan
- 4 : urgen untuk dilaksanakan
- 3 : cukup urgen untuk dilaksanakan
- 2 : kurang urgen untuk dilaksanakan
- 1 : tidak urgen untuk dilaksanakan

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat adanya 7 (tujuh) permasalahan yang sangat urgen, karena lebih dari 50% responden menyertakan permasalahan tersebut sangat urgen, yaitu:

- a. Pelatihan supervisi keterlaksanaan Kurikulum 2004 untuk Kepala Sekolah
- b. Pengembangan sistem penilaian
- c. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2004
- d. Penyusunan silabus
- e. Pembelajaran efektif /CTL
- f. Supervisi Pelaksanaan Kurikulum 2004
- g. Pelatihan Manajemen Sekolah (MPMBS)

Permasalahan, Upaya dan Harapan Responden

Permasalahan, Upaya dan Harapan Guru

Berbagai permasalahan yang dihadapi, upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, serta harapan-harapan untuk merealisasikan keinginan guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Permasalahan, Upaya dan Harapan Responden Guru

Aspek	Guru SD/MI	Guru SMP, MTs	Guru SMA, SMK, MA
1. Masalah yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none">1. Kurangnya alat peraga dan buku bernuansa KBK2. Kurangnya penguasaan materi3. Beban materi yang terlalu banyak4. Kurangnya penguasaan	<ul style="list-style-type: none">1. Minimnya media pembelajaran2. Kurangnya buku pegangan siswa yang bernuansa KBK3. Penguasaan/pengayaan materi yang <i>up-date</i>4. Kurangnya motivasi bela-	<ul style="list-style-type: none">1. Kurangnya motivasi belajar siswa dan dukungan orang tua2. Guru masih ragu-ragu melaksanakan KBK / Pembelajaran Efektif/CTL3. Media terbatas atau media

Aspek	Guru SMP, MTS	Guru SD/MI	Aspek
5. Kemampuan yang sangat dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme guru sesuai dengan disiplin ilmunya 2. Manajemen sekolah yang bertanggung jawab 3. Kemampuan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua, masyarakat 4. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 5. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 6. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 7. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 8. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme guru sesuai dengan disiplin ilmunya 2. Manajemen sekolah yang bertanggung jawab 3. Kemampuan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua, masyarakat 4. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 5. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 6. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 7. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 8. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 2. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 3. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 4. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 5. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 6. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 7. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 8. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT
4. Studi Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Izin belajar, beasiswa dan studi ke jenjang lebih tinggi 2. Kemampuan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua, masyarakat 3. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 4. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 5. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 6. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 7. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 8. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Izin belajar, beasiswa dan studi ke jenjang lebih tinggi 2. Kemampuan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua, masyarakat 3. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 4. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 5. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 6. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 7. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 8. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 2. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 3. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 4. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 5. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 6. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 7. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT 8. Kemampuan mengoperasikan komputer/IT
3. Penataran/ pelatihan yang diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataran Refresing MIPA 2. Penataran Pengembangan Kurikulum 2004/ KBK 3. Penataran Refresing MIPA 4. Penataran Refresing MIPA 5. Penataran Refresing MIPA 6. Penataran Refresing MIPA 7. Penataran Refresing MIPA 8. Penataran Refresing MIPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataran Refresing MIPA 2. Penataran Pengembangan Kurikulum 2004/ KBK 3. Penataran Refresing MIPA 4. Penataran Refresing MIPA 5. Penataran Refresing MIPA 6. Penataran Refresing MIPA 7. Penataran Refresing MIPA 8. Penataran Refresing MIPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataran Refresing MIPA 2. Penataran Pengembangan Kurikulum 2004/ KBK 3. Penataran Refresing MIPA 4. Penataran Refresing MIPA 5. Penataran Refresing MIPA 6. Penataran Refresing MIPA 7. Penataran Refresing MIPA 8. Penataran Refresing MIPA
2. Upaya yang telah dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meng-up date materi pelajaran yang belum memadai 2. Mengupayakan media pembelajaran 3. Mengikuti diklat/seminar KBK 4. Mengikuti diklat/seminar KBK 5. Mengikuti diklat/seminar KBK 6. Mengikuti diklat/seminar KBK 7. Mengikuti diklat/seminar KBK 8. Mengikuti diklat/seminar KBK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meng-up date materi pelajaran yang belum memadai 2. Mengupayakan media pembelajaran 3. Mengikuti diklat/seminar KBK 4. Mengikuti diklat/seminar KBK 5. Mengikuti diklat/seminar KBK 6. Mengikuti diklat/seminar KBK 7. Mengikuti diklat/seminar KBK 8. Mengikuti diklat/seminar KBK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meng-up date materi pelajaran yang belum memadai 2. Mengupayakan media pembelajaran 3. Mengikuti diklat/seminar KBK 4. Mengikuti diklat/seminar KBK 5. Mengikuti diklat/seminar KBK 6. Mengikuti diklat/seminar KBK 7. Mengikuti diklat/seminar KBK 8. Mengikuti diklat/seminar KBK
1. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 2. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 3. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 4. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 5. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 6. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 7. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 8. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 2. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 3. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 4. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 5. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 6. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 7. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 8. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 2. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 3. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 4. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 5. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 6. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 7. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan 8. Penalaran/ pelatihan yang diinginkan

Berbagai Permasalahan yang Dihadapi para Praktisi Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

Aspek	Guru SD/MI	Guru SMP, MTs.	Guru SMA, SMK, MA
6. Kemampuan yang masih kurang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyusun dan mengembangkan silabus Kurikulum 2004 2. Penguasaan materi pembelajaran yang <i>up-date</i> 3. Pengembangan sistem penilaian 4. Ketersediaan media pembelajaran 5. Penggunaan metode yang tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya loyalitas dan idealisme 2. Kurangnya menguasai materi pelajaran 3. Kurangnya pengembangan sistem penilaian 4. Kurangnya inovasi pembelajaran/TI 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Kemampuan kerjasama dan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah 10. Kemampuan manajemen kelas 11. Kemampuan melaksanakan evaluasi 1. Penggunaan/ketersediaan alat peraga 2. Kemampuan melaksanakan KBK secara total 3. Penguasaan metode mengajar 4. Manajemen sekolah 5. Kultur sekolah yang belum mendukung 6. Gagap teknologi informasi / komputer 7. Kemampuan Bahasa Asing/ Inggris 8. Kurangnya kemampuan menyusul silabus/modul 9. Kurangnya bimbingan karier 10. Pembelajaran inovatif

Permasalahan, Upaya dan Harapan Kepala Sekolah

Berbagai permasalahan yang dihadapi, upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme kepala sekolah, serta harapan-harapan untuk merealisasikan keinginan kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Permasalahan, Upaya dan Harapan Kepala Sekolah

Aspek	Kepala Sekolah SD/MI	Kepala Sekolah SMP, MTs.	Kepala Sekolah SMA, SMK, MA
1. Masalah yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas guru sangat kurang 2. Lambatnya dana untuk pengembangan sekolah 3. Belum tersedianya buku-buku KBK untuk pegangan siswa dan guru 4. Kedisiplinan masih kurang 5. Belum pahamnya guru tentang penilaian portofolio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme guru yang masih kurang 2. Fasilitas pembelajaran yang masih kurang seperti media, alat dan buku 3. Pelaksanaan KBK yang masih belum optimal/jelas 4. Lemahnya kemampuan guru dan karyawan mengoperasikan komputer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru kurang/ mismacth 2. Optimalisasi kinerja guru 3. Motivasi rendah 4. Kemampuan akademik siswa kurang 5. Referensi KBK masih kurang

Permasalahan, Upaya dan Harapan Pengawas
 Berbagai permasalahan yang dihadapi, upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme pengawas, serta harapan-harapan untuk merealisasikan keinginan pengawas, adalah sebagai berikut:

Aspek	Kepala Sekolah SD/MI	Kepala Sekolah SMP/MTs	Kepala Sekolah SMA, SMK, MA
2. Upaya yang telah dilakukan	1. Menggali dana dari orang tua dan relasi 2. Sosialisasi KBK 3. Mengusahakan media pembelajaran 4. Membentarkan otonomi kelas 5. Mengoptimalkan KKG	1. Mengoptimalkan peran MGMT 2. Sosialisasi Kunjulum 2004 3. Mendorong guru meningkatkan kinerja 4. Menghadirkan ahli/narasumber ahli pada bidang tertentu	1. Mengaktifkan MGMT 2. Peningkatan disiplin 3. Mengadakan supervisi 4. Workshop Kunjulum 2004/ KBK
3. Penataran/pelatihan yang diinginkan	1. Kunjulum 2004 2. Penilaian portofolio 3. Manajemen Sekolah 4. Administrasi Kepala Sekolah 5. MPMBS 6. Diklat pemuatan Alat Peraga	1. Keteraksanaan KBK 2. Reprising Mata Pelajaran bagi Guru 3. Manajemen Kepala Sekolah 4. TI dan multimedia pembelajaran	1. Pengembangan Silabus / KBK 2. Reprising Mata Pelajaran bagi Guru 3. Manajemen Kepala Sekolah 4. TI dan multimedia pembelajaran
4. Studi Lanjut	1. Sosialisasi kepada Kepala Sekolah 2. Standarisasi pendidikan minimal S1 3. Bestiswa studi lanjut secara kompetitif	1. Bestiswa studi lanjut secara kompetitif 2. Runtitas Diklat untuk profesionalisme guru/Kepala Sekolah 3. Studi lanjut untuk non edukatif	1. Bestiswa studi lanjut secara kompetitif 2. Pengembangan substdi untuk sekolah swasta 3. Diklat untuk profesionalisme guru/Kepala Sekolah
5. Kemampuan yang sangat dibutuhkan	1. Komunikasi antar warga sekolah 2. Kemampuan penggunaan media 3. Kemampuan menguasai materi 4. Pengelolaan kelas dan siswa yang lebih baik 5. Manajemen SDM 6. Fasilitas yang belum lengkap	1. Kemampuan memobilisasi guru dan karyawan 2. Metode pembelajaran yang bervariasi dan memadai 3. Profesionalisme guru dan guru dan 4. Kemampuan Bahasa Inggris 5. Penguasaan TI dan TI 6. Kemampuan Bahasa Inggris dan TI	1. SDM/Etos kerja tinggi 2. Manajerial sekolah/ MPMBS 3. Pendanaan yang memadai 4. Kemampuan Bahasa Inggris 5. Pembelajaran Multimedia 6. Pembelajaran yang efektif dan TI 1. Perhatian/sarana/dana terbatas 2. Kompetensi/guru yang kurang produktif 3. Idealisme untuk mengabdikan profesi 4. Motivasi rendah 5. Kemampuan B. Inggris
7. Kemampuan yang masih kurang	1. Kemampuan yang kreatif 2. Inovasi dan kreatif 3. Pembelajaran metode/media 4. Kemampuan Bahasa Inggris 5. Kemampuan komputer	1. Kemampuan mengoperasikan komputer 2. Kemampuan Bahasa Inggris 3. Kemampuan Bahasa Inggris 4. Penguasaan TI 5. Kemampuan Bahasa Inggris dan TI 6. Kemampuan Bahasa Inggris dan TI	1. Kemampuan yang kreatif 2. Inovasi dan kreatif 3. Pembelajaran metode/media 4. Kemampuan Bahasa Inggris 5. Kemampuan komputer

Tabel 9

Permasalahan, Upaya, dan Harapan Pengawas

Pengawas SMP, SMA, SMK	Pengawas SD/MI	Aspek
1. Beban kerja pengawas yang terlalu luas dan berat (1 pengawas 38 SD dan 47 TK)	1. Beban kerja pengawas yang terlalu luas dan berat (1 pengawas 38 SD dan 47 TK)	1. Masalah yang dihadapi
2. Standar pelayanan minimal sebagian SD belum terpenuhi (fisik bangunan, guru kelas, Penjaga Sekolah dan TU)	2. Kedisiplinan guru masih kurang	2. Upaya yang telah dilakukan
3. Informasi yang berbeda-beda dan pemahaman guru yang masih minim tentang KBK	3. Pemahaman guru tentang KBK yang masih rendah	3. Penataan/pele- ngihan yang di- inginkan
4. Dana operasional pengawas tidak ada	4. Standar pelayanan minimal sebagian SD belum terpenuhi (fisik bangunan, guru kelas, Penjaga Sekolah dan TU)	4. Studi Lanjut
5. Masih ada Kepala Sekolah dan guru yang kurang wawasan	5. Dana operasional pengawas tidak ada	5. Kemampuan yang sangat dibutuhkan
6. Disiplin yang masih rendah	6. Analisis perbaikan dan pengayaan nilai siswa	6. Kemampuan yang masih kurang
1. Supervisi terus menerus pada guru dan kepala sekolah	1. Berupaya menjelaskan Kurikulum 2004	1. PBM dan penggunaan alat peraga
2. Mengaktifkan MGMP	2. Menjelaskan tentang penyusunan silabus dan RP Kurikulum 2004	2. Kurangnya pemahaman Kurikulum 2004
3. Menconatkan pembelajaran CTL	3. Pembinaan kepada guru/Kepala Sekolah	3. Kemampuan menjabarkan visi dan misi ke program konkret
4. Meningkatkan wawasan kepengawasan	4. Menggantikan KKG dan KKKS pengus sekolah	4. Kurangnya komunikasi yang intensif antara Kepala Sekolah & Guru
1. Kepesng mata pelajaran	1. Penyusunan Kurikulum 2004/ KBK	5. Kurangnya kemampuan supervisi klinis
2. Pelatihan Pembelajaran Efektif/CTL	2. Kepesngan bagi Kepala Sekolah (Pembinaan Profsi)	
3. Portofolio	4. Penilaian Afektif, Psikomotor dan Portofolio	
4. Peningkatan Profesionalisme Kepala Sekolah dan Pengawas	5. Peningkatan Profesionalisme Kepala Sekolah dan Pengawas	
1. Ketenuan 15 TK/SD 1 pengawas agar terpenuhi	6. Inovasi Pembelajaran	
2. Izin belajar, beasiswa dan studi ke jenjang lebih tinggi bagi yang belum umur 40 tahun	1. Izin belajar, beasiswa dan studi ke jenjang lebih tinggi bagi yang belum umur 40 tahun	
1. Implementasi Kultur Sekolah	2. Ketenuan 15 TK/SD 1 pengawas agar ter- penuhi	
2. Alat/media pembelajaran yang memadai	1. Kemampuan mengimplemmentasikan teori dan metode pendidikan	
3. Profesionalisme guru	2. Memanfaatkan IPTEK dan TI	
4. Memahami kurikulum 2004	3. SDM yang berkualitas	
1. Media pembelajaran yang Inovatif	4. Disiplin dalam arti luas (waktu, administrasi, dll)	
2. Standar sekolah yang minimal	5. Membuat jangka panjang, menengah dan pendek	
3. Pengelolaan kelas berdasarkan Kurikulum 2004	6. Memanajemen Mutu Terpadu	
4. Kepedulian warga sekolah masih kurang	1. PBM dan penggunaan alat peraga	

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan responden tentang urgensi permasalahan yang diajukan peneliti
 - a. Menurut guru ada 7 (tujuh) permasalahan yang sangat urgen untuk dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan pelatihan yaitu:
 - 1) Pengembangan pembelajaran Kurikulum 2004
 - 2) Penguasaan bidang studi
 - 3) Penyusunan silabus
 - 4) Pengembangan sistem penilaian
 - 5) Pelatihan manajemen sekolah (MPMBS)
 - 6) Pembelajaran efektif /CTL
 - 7) Pelatihan perencanaan pendidikan level sekolah
 - b. Menurut kepala sekolah ada 9 (sembilan) permasalahan yang sangat urgen untuk dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan pelatihan yaitu:
 - 1) Penyusunan silabus
 - 2) Pengembangan sistem penilaian
 - 3) Pembelajaran efektif /CTL
 - 4) Pelatihan supervisi keterlaksanaan Kurikulum 2004 unuk Kepala Sekolah
 - 5) Pengembangan pembelajaran Kurikulum 2004
 - 6) Pelatihan manajemen sekolah (MPMBS)
 - 7) Penilaian psikomotor
 - 8) Penilaian afektif, dan
 - 9) Pelatihan perencanaan pendidikan level sekolah
 - c. Menurut pengawas ada 7 (tujuh) permasalahan yang sangat urgen untuk dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan pelatihan yaitu:
 - 1) Pelatihan supervisi keterlaksanaan Kurikulum 2004 untuk Kepala Sekolah
 - 2) Pengembangan sistem penilaian
 - 3) Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2004
 - 4) Penyusunan silabus

- 5) Pembelajaran efektif /CTL
 - 6) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum 2004
 - 7) Pelatihan Manajemen Sekolah (MPMBS)
2. Permasalahan riil yang dihadapi serta harapan responden
- a. Umumnya guru masih menghadapi sejumlah masalah pembelajaran berupa penguasaan materi bidang studi, metode dan media, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan KBK. Untuk itu sejumlah pelatihan tentang pembelajaran yang bernuansa KBK sangat diharapkan.
 - b. Kepala sekolah umumnya masih menghadapi masalah terkait implementasi KBK, tetapi lebih pada aspek administrasi dan manajemen. Untuk itu, sejumlah pelatihan terkait dengan aspek administrasi dan manajemen yang mendukung implementasi KBK sangat diperlukan.
 - c. Sementara itu, pengawas juga merasa belum memiliki wawasan yang cukup serta kemampuan yang memadai tentang KBK sesuai tugas kepengawasan. Untuk itu, sejumlah pelatihan terkait dengan tugas kepengawasan yang mendukung implementasi KBK sangat diperlukan.
 - d. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berupa media atau alat peraga, lab IPA dan bahasa Inggris dirasa belum memadai sehingga perlu ditingkatkan.
 - e. Studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi termasuk S2 dan S3 nampaknya juga menjadi harapan responden untuk dapat diprogramkan secara sungguh-sungguh dengan pemberian beasiswa yang memadai.

Saran-saran

Sesuai dengan temuan/kesimpulan penelitian serta mendasarkan pembahasan pada penyajian data, berikut diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan/pelatihan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul seperti: Penyusunan silabus dan sistem penilaian, Pembelajaran inovatif/ CTL, Pelatihan Manajemen Sekolah (MPMBS), dan Pelatihan TI &K agar bisa diprioritaskan

2. Kegiatan studi lanjut terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilanjutkan dan diperluas melalui peningkatan subsidi dari pemerintah daerah atau instansi terkait.
3. Pengembangan sarana prasarana terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya alat peraga/media buku dan fasilitas pembelajaran yang menunjang pelaksanaan KBK

Daftar Pustaka

- Anonimous.1999. *Ketetapan-ketetapan MPR Republik Indonesia 1999 beserta GBHN Republik Indonesia 1999 – 2004 (Edisi lengkap)*. Bandung: Penerbit Citra Umbara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2005. *Program dan kegiatan melalui dekonsentrasi SMP tahun anggaran 2005*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP DIY 2004
- Olim, A. 1999. Kemampuan membelajarkan diri pemuda pelopor dan pengembangannya (Studi kualitatif proses membelajarkan diri pemuda pelopor Jawa Barat dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran serta mengantisipasi era Globalisasi). Disertasi Doktor pada PPs. IKIP Bandung: Tidak diterbitkan.
- Pak Guru Online (tt). *Pedoman tim teknis program perluasan akses dan peningkatan mutu SMP Kabupaten/Kota*. Diambil dari; <http://www.geocities.com/pakguruonline/ttk> pada tanggal 3 Mei 2005.
- Riley, Kathryn A., & Nuttall, Dersmond, L., 1994. *Measuring quality education indicators*. London: The Falmer Press.
- Squires, David, A., Huitt, William, G., and Segars, John, K., 1983. *Effective schools and classrooms: a research-based perspective*. North Washington Street Alexandria, Virginia: ASCD.
- Tilaar, HAR. 1998. *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional dalam perspektif abad 21*. Magelang: Penerbit Tera Indonesia.
- Zamroni.2000. *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.